

EDUKASI PARA NELAYAN BERBASIS EKONOMI KREATIF UNTUK MENINGKATKAN PENGHASILAN KELUARGA DI GAMpong ALUE NAGA KOTA BANDA ACEH

**Ibrahim¹⁾, Almukarramah²⁾, Musliadi bin Usman³⁾,
Saiful Basri⁴⁾, Cut Morina Zubainur⁵⁾**

^{1,2,3)} FKIP, Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

⁴⁾ Pascasarjana, Universitas Almuslim Bireun Aceh Indonesia

⁵⁾ FKIP Matematika, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
ibrahim.sufi@serambi mekkah.ac.id

Abstrak

Wilayah pesisir di Kecamatan Syiah Kuala, khususnya gampong Alue Naga, kurang mendapat perhatian dalam upaya memperkuat kemampuan masyarakat desa, terutama masyarakat nelayan. Kurangnya pemberdayaan masyarakat desa menyebabkan pendapatan nelayan tetap rendah, yang kemudian memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, situasi yang sangat memprihatinkan. Kondisi ini lalu semakin memburuk karena situasi ekonomi yang semakin merosot saat ini. Masalah yang dihadapi masyarakat nelayan Alue Naga antara lain kemampuan sumber daya manusia dalam berwirausaha di bidang industri rumahan yang masih rendah, proses produksi usaha masih sederhana dan belum menerapkan cara manufaktur yang baik, kemasan produk masih kurang memadai, pengelolaan keuangan belum optimal, sistem pemasaran masih menggunakan cara tradisional, dan belum memanfaatkan teknologi informasi serta media sosial. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas para wirausaha dalam mengelola usahanya, baik dalam proses produksi, pengelolaan uang, maupun sistem pemasaran. Hal ini dilakukan agar pendapatan masyarakat Alue Naga dapat meningkat. Kegiatan ini dilakukan dengan kerja sama dengan Baitul Mal Kota Banda Aceh serta kampus Universitas Serambi Mekkah yang berada di wilayah tersebut. Metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan cara memberikan pelatihan atau penyuluhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang dimulai dengan sosialisasi kepada para nelayan setempat. Pelaksanaan, proses produksi, pengelolaan keuangan, sistem pemasaran yang menggunakan teknologi informasi, bantuan dalam usaha, serta penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah para pelaku wirausaha di home industri mengalami peningkatan dalam kemampuan dan kreativitas mengelola usaha mereka. Mereka lebih termotivasi dalam berwirausaha, mampu mengelola proses produksi dengan baik, mengelola keuangan usaha secara lebih tepat, serta telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memasarkan produk secara efektif.

Keywords: Peran nelayan, ekonomi kreatif, peningkatan, gampong Alue Naga.

PENDAHULUAN

Perkampungan nelayan Aleu Naga adalah salah satu dari 10 desa yang terdapat di Kecamatan Syiah Kuala. Desa ini berjarak sekitar 3 km dari kota Banda Aceh. Wilayah ini langsung berhadapan dengan Samudera India. Secara umum, mata pencaharian warga desa Alue Naga adalah menjadi nelayan dengan

penghasilan yang tidak terlalu tinggi, karena hasil menangkap ikan bergantung pada kondisi air laut dan cuaca. Hal ini membuat para nelayan tradisional di desa tersebut memiliki taraf ekonomi yang termasuk menengah ke bawah. Desa atau gampong Alue Naga adalah daerah pesisir, dan kebanyakan warganya bekerja sebagai nelayan. Masyarakat Alue Naga biasanya tinggal di daerah

yang ditinggali oleh suku Aceh pesisir. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti menemukan beberapa jenis usaha berupa produk home industri, seperti usaha pembuatan abon ikan, ebi kering, ikan asin, sambal goreng, keumamah yang merupakan makanan khas daerah Aceh, serta anyaman tikar dari daun pandan (tika seuke). Para pelaku usaha tersebut biasanya dilakukan oleh para wanita Desa Alue Naga, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian keluarga ketika suami mereka bekerja di laut, yang biasanya memakan waktu selama dua minggu hingga sebulan. Potensi sumber daya perikanan di daerah pesisir sangat penting agar bisa dikelola dengan baik oleh masyarakat nelayan, sehingga dapat membantu meningkatkan penghasilan rumah tangga mereka.



Gambar 1. Kondisi Pantai Alue Naga

Menurut tim peneliti dan hasil survei awal, ada beberapa masalah yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka, sehingga membuat usaha sulit berkembang. Beberapa masalah tersebut adalah: 1) minimnya tenaga kerja yang memiliki keterampilan untuk berwirausaha di industri rumah tangga, 2) proses produksi masih sederhana dan belum menerapkan standar produksi yang baik, 3) kemasan produk masih kurang

berkualitas, 4) kemampuan dalam mengelola keuangan usaha masih rendah, 5) pemasaran usaha masih terbatas dan belum memanfaatkan media sosial secara maksimal. Menurut pendapat Ibrahim, Aiza dan timnya tahun 2025, pemberdayaan masyarakat adalah konsep dalam pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini menggambarkan pendekatan baru dalam pembangunan yang berpusat pada kebutuhan masyarakat dan berkelanjutan. Konsep pemberdayaan mencakup lebih dari hanya upaya memenuhi kebutuhan dasar atau cara untuk mencegah seseorang menjadi miskin lagi. Mewujudkan struktur perekonomian yang berkembang dengan dasar nilai-nilai keadilan, meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan serta menciptakan lapangan kerja menjadi hal yang sangat penting, yang dicapai melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat (Fatmawati, I., Marjan, Wahyudi, Jadmiko & Arini, 2024).

Kekuatan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu tanda bahwa kesejahteraan dapat meningkat, untuk itu perempuan masih bisa diberdayakan lagi. Oleh karena itu, penting dan mendesak untuk memperkuat keterlibatan masyarakat nelayan agar mereka bisa meningkatkan kesejahteraan dengan memanfaatkan ekonomi kreatif dalam pembangunan daerah pesisir. Wilayah pesisir biasanya dihuni oleh masyarakat yang memiliki ekonomi rendah, tinggal di tempat yang tidak sehat dan kurang berkembang. Pengembangan sumber daya masyarakat tidak hanya membutuhkan sumber daya fisik, tetapi juga sangat penting untuk memiliki sumber daya non fisik seperti pengetahuan, keterampilan, serta sikap mandiri. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat

dengan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat (Windasai, M.. M. Said dan Hayat, 2024).

Kondisi masyarakat di area pesisir pantai menunjukkan tingkat ekonomi yang cenderung rendah.

Di musim barat, sebagian nelayan tidak pergi mencari ikan, dan sebagian besar dari mereka hanya mengandalkan hasil tangkapan ikan di laut untuk mengisi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan hal-hal di atas, diperlukan upaya pengembangan penghidupan alternatif sebagai salah satu cara yang harus didahulukan. Nelayan masih menjadi sebuah isu sosial yang hingga kini selalu menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Menurut (embicarakan keadaan masyarakat nelayan hampir pasti isu yang selalu muncul adalah masyarakat yang marjinal, miskin dan menjadi sasaran eksploitasi penguasa baik secara ekonomi maupun politik (Cut Morina Zubainur, Cut K, Nurul Akmal, Ibrahim, Almukarramah, 2026).Kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir di desa Ujung Lero tersebut, kami akan menjalin kerjasama kemitraan dengan Baitul Mal kota Banda Aceh yang berada di sekitar sebagai mitra pelaksana sehingga tujuan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan dapat tercapai secara baik dan maksimal hasilnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang kami digunakan sebagai Tim Pengabdian prodi Biologi Universitas Serambi mekkah dan pihak Baitul mal kota Banda Aceh melalui pelatihan/ workshop kepada para pelaku usaha dan menjalin kerjasama secara kelembagaan dengan Pimpinan Gampung dan pihak Pemuda Alue Naga yang mempunyai unit usha sebagai mitra kerja di lapangan atas beberapa tahapan.

1 Tahapan Pelaksanaan

a. Sosialisasi: Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk Forum Group Discussion (FGD) bersama Pemerintah Desa, Pemuda, tokoh masyarakat, pelaku usaha dan stake holder lainnya tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis ekonomi kreatif, identifikasi masalah mitra, menjelaskan pola kemitraan.

b. Pemberdayaan: Pelatihan peningkatan kualitas SDM pelaku usaha home industry dengan melibatkan dosen, mahasiswa, Pemuda. Materi pelatihan diantaranya membangun dan menggali potensi diri agar dapat mengelola usaha secara maksimal, menata administrasi keuangan usaha. Sumber Daya Manusia menjadi faktor penting yang menentukan kemajuan unit usaha suatu daerah.

c. Keterampilan: memberikan informasi teknologi dan pelatihan keterampilan teknis, pengelolaan usaha *home industry*, proses produksi dengan memperhatikan aspek hygenis serta cara mengemas produk agar lebih menarik bagi konsumen.

d. Pola pemasaran Produk: Pemasaran produk home industry dengan melakukan identifikasi pemetaan pangsa pasar berdasarkan wilayah yang mudah dijangkau.

e. Pelatihan Informasi Teknologi: Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pendampingan pemanfaatan teknologi informasi, media sosial, e-commerce, sehingga konsumen dapat dengan mudah menemukan produk. Bisnis dan marketing sangat urgen dalam mengakses dunia digital seperti halnya e- shopy dan e-bisnis yang sangat berkembang saat ini (Ibrahim, Aiza Rafsanjani,.,dkk., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat nelayan dengan pendekatan ekonomi kreatif bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di Gampong Aleu Naga Banda Aceh. Program ini diikuti oleh mitra, yaitu para pelaku usaha home industry yang dikelola oleh pemuda serta para ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan survei untuk mengetahui potensi yang ada di Gampong Aleu Naga Banda Aceh yang terletak di area pesisir pantai. Wilayah tersebut sangat potensial untuk dikembangkan, terutama dalam pemberdayaan usaha seperti pembuatan ikan asin, keumamah, daging kerrang, dan udang kering. Semua bahan-bahan di atas digunakan untuk membuat makanan khas daerah pesisir Aceh, yang memiliki bahan utama berupa ikan, udang kerang, dan kepiting dari pantai setempat. Potensi Gampong Aleu Naga Banda Aceh yang terletak di tepi pantai sangat cocok untuk usaha home industry ikan asin. Hal ini karena akses mendapatkan ikan tuna sebagai bahan baku lebih mudah dan harganya lebih terjangkau. Oleh karena itu, salah satu mitra pelaku usaha home industry ikan asin, ebi, dan keumamah perlu diberdayakan dengan memberikan beberapa pelatihan agar meningkatkan kemampuan mengelola usaha secara lebih baik dan berkembang pesat.

a. Identifikasi kebutuhan mitra

Identifikasi kebutuhan mitra merupakan tahap awal yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan mitra yang paling urgen dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi usaha home industry, Boat ikan di Gampong Aleu Naga Banda Aceh. Identifikasi kebutuhan mitra ditinjau dari beberapa aspek

diantaranya, aspek kemampuan SDM, aspek produksi, aspek pengelolaan keuangan usaha, serta aspek pemasaran.

b. Koordinasi kemitraan

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat maka kami menjalin koordinasi dengan pihak Pemerintah setempat, dalam hal ini Kechik Gampong Aleu Naga Banda Aceh. Pada pertemuan tersebut kami membahas beberapa tahapan yang akan kami laksanakan selama program pengabdian Kepada masyarakat berlangsung.

c. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi diadakan dengan cara mendiskusikan dalam kelompok kecil (FGD) bersama masyarakat nelayan, pengusaha usaha rumah tangga, serta pihak-pihak terkait lainnya. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut, dijelaskan tujuan dari pelaksanaan PKM, tugas serta tanggung jawab anggota tim, serta hak dan kewajiban mitra. Selain itu, dijelaskan juga tentang pentingnya memperkuat masyarakat nelayan melalui ekonomi kreatif serta menjelaskan model kerja sama yang digunakan. Pada sesi berikutnya, pengurus Baitul Mal membicarakan program UMKM Gampong Aleu Naga Banda Aceh serta dukungan yang diberikan terhadap program PKM yang dilakukan. Program pemberdayaan masyarakat nelayan diharapkan dapat memberikan dampak besar dalam upaya meningkatkan pengelolaan usaha bagi para pelaku usaha di Gampong Aleu Naga Banda Aceh.



Gambar 2 Sosialisasi Kegiatan PKM dengan Masyarakat desa Alue Naga

3.2 Tahap pemberdayaan

Tahap pemberdayaan bagi pengelola usaha home industry dilakukan melalui beberapa tahapan pelatihan. Metode pelatihan diberikan dalam bentuk metode *sharing*, praktek, demonstrasi dan diskusi. Beberapa materi pelatihan dibagikan ke mitra.

a. Pelatihan motivasi wirausaha

Keberhasilan suatu usaha sangat bergantung pada karyawan atau pengelola usaha tersebut. Oleh karena itu, diberikan materi mengenai motivasi berwirausaha agar bisa menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Materi motivasi kerja disampaikan oleh narasumber yang memiliki keahlian di bidang manajemen sumber daya manusia. Menurut pendapat dari (Mansur. Menurut Sugiat (2022), di era digital saat ini, sumber daya manusia merupakan elemen yang sangat penting dalam membantu organisasi atau perusahaan mencapai keunggulan kompetitif serta meningkatkan efisiensi kerja. Berikut ini hasil produk dari masyarakat dalam bentuk udang kering dan ikan teri, seperti yang terlihat pada gambar 3 berikut ini.



Gmabar 3 . Produk masyarakat jemuran ikan dan ebi

b. Pelatihan pengelolaan proses produksi

Pelatihan pengelolaan proses produksi dengan memberikan keterampilan teknis pengelolaan usaha *home industry*, proses produksi dengan memperhatikan aspek kebersihan atau hygenis serta cara mengemas produk agar lebih menarik bagi konsumen. Kemasan produk diberi label dengan desain yang menarik sehingga tampilan kemasan dapat menaikkan daya saing produk Gambar 4 berupa kemasan sederhana oleh masyarakat Alue Naga berikut ini.



Gambar 4 Kemasan Kemamah dan ikan kering siap dipasarkan

c. Pelatihan pengelolaan keuangan usaha

Menurut para ahli pemasaran ekonomi kreatif, salah satu hal yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan sebuah usaha adalah bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Dalam pelatihan tentang pengelolaan keuangan usaha, pembicara memberikan materi mengenai cara mengelola dana usaha untuk bisnis rumahan. Dalam pelatihan tersebut, mitra diberi pengetahuan tentang cara membuat buku keuangan usaha secara mudah. Mitra diberi perlengkapan berupa buku kas yang bisa digunakan untuk mencatat keuangan usaha mereka. Diinginkan partner dapat membuat laporan keuangan meskipun dalam bentuk yang sederhana.

d. Pelatihan strategi pemasaran produk

Strategi pemasaran produk dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang strategi promosi dan cara menggunakan teknologi komunikasi. Pemasaran produk dilakukan secara online dan media sosial serta marketplace e-commerce, sehingga konsumen bisa dengan mudah menemukan produk yang dijual dan promosi bisa mencapai lebih banyak orang. Menurut pendapat dari Karliyah & Meranti (2024), usaha home industry yang memanfaatkan media sosial dan akses secara online umumnya akan mendapatkan keuntungan bisnis yang besar dengan cara merancang konten di media sosial.



Gambar 5. Kegiatan pelatihan kemasan produk

Gambar 5 menunjukkan kegiatan produksi dan penjualan produk oleh

mahasiswa PKM yang diberikan kepada pengelola usaha home industry. Kami siap memberikan peserta pengetahuan dan keterampilan yang bisa meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha mereka. Peserta sangat menantikan dan tertarik untuk mempelajari materi pelatihan tentang produk yang dihasilkan oleh masyarakat. Kegiatan pelatihan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Agar kegiatan PKM dapat berjalan sesuai rencana dan tujuan yang ditetapkan, dilakukan evaluasi terhadap semua tahapan pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini juga bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang mungkin muncul saat kegiatan di lapangan.

SIMPULAN

Kegiatan PKM di Gampong Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Motivasi warga Gampong Alue Naga untuk berwirausaha semakin kuat setelah mereka mengenali kemampuan diri sendiri serta potensi yang dimiliki oleh desa, meskipun dukungan yang diberikan masih perlu terus dilakukan agar bisa bertahan lama. Partisipasi mitra usaha dari home industry yang tinggi sangat membantu kelancaran serta keberhasilan program PKM. Pendampingan dalam proses produksi yang higienis dirasakan oleh mitra sangat bermanfaat dan memberi pengetahuan tambahan mengenai aspek produksi yang baik. Memberi label atau merk pada kemasan serta menginstal papan nama usaha dapat memberikan nilai tambah pada aspek promosi produk. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi masih sedikit dan sederhana, sehingga perlu ada peningkatan dalam peralatan produksi

agar prosesnya lebih lancar dan hasil produksi bisa lebih banyak. Pelatihan tentang cara mengelola keuangan diikuti dengan baik oleh mitra, sehingga mitra kini sudah mampu mengisi sendiri buku keuangan yang telah disiapkan. Sistem pemasaran yang menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dilakukan melalui media sosial, sehingga konsumen dapat memesan produk secara online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan PKM ini kami ucapkan terima kasih diberikan kepada semua pihak-pihak yang terlibat dalam menyelesaikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diantaranya:

- Kepada Universitas LPPM Universitas Serambi Mekkah yang telah memberikan bantuan dana melalui Bima dengan No. Kontrak 0021/LPPM/II.3.AU/2025.
- Kepada Usaha home industry UD.Aneuk Laot sebagai mitra yang telah bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan PKM di Gampong Alue Naga.
- Kepada Pimpinan Baitul mal Banda Aceh yang telah mendampingi dan memberi support untuk nelayan sebagai program Pendamping
- Kepada Tim yang telah bekerja sama selama pelaksanaan kegiatan PKM dan membantu penyusunan laporan kegiatan pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Windasai, M. M. Said, dan Hayat, (2024) "Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep)," JIP

- (Jurnal Inov. Penelitian), 3(3), pp. 793–804, 2021.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2021). Hasil Riset SEANUTS II Indonesia 2019–2020. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.litbang.kemkes.go.id/hasil-riset-seanuts-ii-indonesia-2019-2020/>
- Fatmawati, I., Marjan, A. Q., Wahyudi, C. T., Jadmiko, A. W., & Arini, F. A. (2024). Edukasi Peran Rumah Tangga, Pengukuran Status Gizi dan Tekanan Darah di Kampung Pemulung Pondok Kelapa Jakarta Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(1). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i1.12841>.
- Fauzia, N., & Risna, R. (2023). Edukasi pemilihan jajanan sehat pada siswa siswi sekolah dasar negeri Iboih Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.47647/alghafur.v2i1.1048>.
- Fithri, N. K., Rosaline, M. D., Anggraeni, D. T., Ramadhanti, I., Arianti, A. D., & Pambudi, M. R. M. (2024). Personal Hygiene Education melalui Pemberdayaan Kader Cilik untuk Mendukung Kesehatan Reproduksi Sejak Dini pada Anak Sekolah Dasar Depok Jawa Barat. *Jurnal Kreativitas Pegbdi Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.12997>.
- Hudang, A. K., & Rewa, K. A. (2024). Pemanfaatan Dana PKH pada Rumah Tangga Miskin di Desa kambata Tana Kabupaten Sumba Timur. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(1), 56–62. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.562>.
- Ibrahim, Aiza Rafsanjani. Almukarramah,. Cut Morina Zubainur dan Said Nazaruddin.(2025). Pemberdayaan ekonomi nelayan pesisir banda aceh untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 9(3)118-126. DOI : 10.31604/jpm.v9i3.1180-1189.
- Ibrahim, Cut. M., Khairunnisa, Azwir, Junaidi, & Firmansyah, (2024). Cara Pencegahan Stunting Desa Santan dengan Menyusun Menu Sima bagi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Martebe)*, 7(3), 805–811. <https://doi.org/10.31604/jpm.v7i3.805-811>.
- Jatmikowati, T. E., Nuraini, K., Winarti, D. R., & Adwitiya, A. B. (2023). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 645–653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3223>.
- M. P. Zubaedi, Dr., M.Ag., “Pengembangan Mayarakat: Wacana dan Praktik,” p. 270, 2013.
- Diah .I. Karliah & Meranti,L (2024) “Strategi pemberdayaan masyarakat pesisir,” *Jurnal Pengembangan Mayarakat: Wacana dan Praktik* 2(8).67-89
- Yudharta, D (2024) Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Pasuruan: Kajian Pengembangan Model Pemberdayaan Sumberdaya

- Manusia Di Wilayah Pesisir Pantai,” Teknol. Pangan Media Inf. dan Komun. Ilm. Teknol. Pertan., 6(1) doi: 10.35891/tp.v6i1.464.
- Siti. Hajar, I. S. Tanjung, Y. Tanjung, and Zulfahmi, (2023) “Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir.(Online)].https://books.google.co.id/summary_r&cad&f=false
- Ma’arif, Zulkarnain, Nugroho, and . Sulistiono, (2023) “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Pengembangan Perikanan Tangkap di Desa Majakerta, Indramayu, Jawa Barat,” Agrokreatif J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy., 2 (1) doi; 10.29244/agrokreatif.2.1.17-24.
- Mansur. Sugiat, (2022) “Pengembangan sdm unggul berbasis collaborative strategic management,” sultanist Jurnal manaj. dan keuang.,8(1). doi: 10.37403/sultanist.v8i1.175.
- Cut Morina Zubainur, Cut K, Nurul Akmal, Ibrahim, Almukarramah (2026) Peran posyandu keliling dalam memberdayakan masyarakat untuk penurunan stunting. MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat 9(3)118-126. DOI : 10.31604/jpm.v9i3.1180-1189.
- Ibrahim, Aiza Rafsanjani. Almukarramah,. Cut Morina Zubainur dan Said Nazaruddin.(2025). Pemberdayaan ekonomi nelayan pesisir banda aceh untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat 9(3)118-126. DOI : 10.31604/jpm.v9i3.1180-1189